

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kemiskinan merupakan suatu fenomena sosial yang sudah biasa kita temui. Kini kemiskinan menjadi suatu mempunyai nilai dalam pandangan kapitalis, berkat adanya proses komodifikasi. Dari penelitian mengenai “Komodifikasi Kemiskinan dalam Acara Televisi”, peneliti mendapatkan kesimpulan dari tiga pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, di antaranya:

1. Dalam level realitas, tanda-tanda kemiskinan ditampilkan secara jelas, mulai dari pakaian si tokoh utama yang terlihat lusuh dan kotor, tempat tinggal mereka, dan bagaimana keseharian Siti dan Ratna sebagai anak kecil yang justru sangat berbeda dengan keseharian anak lain pada umumnya. Kisah sedih mereka yang ditayangkan di sini dilihat sebagai komoditas dalam pandangan kaum kapitalis, yang mana berpotensi mendatangkan untung yang besar hanya dengan mempertontonkan kemiskinan mereka. Dalam hal ini, telah terjadi komodifikasi dimana adanya proses transformasi pesan yang berawal dari teks yang kemudian diwujudkan menjadi produk media yang menghasilkan keuntungan sendiri bagi media tersebut. Kini kemiskinan yang biasa kita lihat di lingkungan sekitar ternyata dijadikan sebuah tontonan favorit di media massa.

2. Dalam level representasi, peneliti mendapat kesimpulan bahwa representasi kemiskinan dalam acara ini telah didramatisir dengan bantuan teknik-teknik editing. Narasi, teknik pengambilan gambar, *backsound*, dan editing lainnya memberi kesan sedih dan dramatis dalam tayangan ini, sehingga mampu menggugah emosi para audiens yang menontonnya. Selain itu, dalam tayangan ini ditemukan adanya hiperealitas, yaitu beberapa *scene* yang dinilai dilebih-lebihkan. Terdapat beberapa penekanan di titik-titik tertentu sehingga visualisasi kesedihan tokoh utama terlihat dominan dalam acara ini.
3. Dilihat dari level ideologi, terlihat bahwa ideologi kapitalis sangat erat hubungannya dengan tayangan ini. Kemiskinan dalam tayangan ini merupakan suatu komoditas, yang mana merupakan salah satu jantung kapitalisme. Kaum kapital memanfaatkan nilai dari tanda-tanda kemiskinan yang mereka produksi, demi mengeruk keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan tersebut mereka raih dari beberapa pihak, di antaranya para pemasok iklan yang tertarik memasarkan iklannya di sela-sela acara bertema kemiskinan yang mereka produksi.

5.2 Saran atau Rekomendasi

Dari penelitian yang telah selesai dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran atau rekomendasi bagi khalayak atau pembaca secara umum berdasarkan atas hasil analisis dan kesimpulan yang ada, yaitu:

a. Rekomendasi Praktis

1. Acara “Orang Pinggiran” sebenarnya merupakan acara yang positif dan dapat menginspirasi banyak pihak. Namun sayangnya, acara ini secara tidak langsung telah memanfaatkan dan mengeksploitasi rakyat miskin. Pihak pembuat acara televisi seharusnya bisa lebih kreatif dalam membuat sebuah acara. Mereka tetap bisa membuat acara yang inspiratif tanpa harus mengeksploitasi kemiskinan yang sudah lama menjadi penyakit di Indonesia. Kemiskinan tidak seharusnya dijadikan sebuah “lahan bisnis”.
2. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi kritik sosial khususnya dalam rangka meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap apa yang mereka terima lewat media, karena kadangkala cerita yang diangkat oleh media tidak selamanya merupakan keadaan realita yang sebenarnya, melainkan hasil konstruksi yang sesuai dengan arahan pembuat acara tersebut. Selain itu, diharapkan audiens bisa bersifat lebih kritis dan aktif, jika melihat suatu acara yang menyimpang, dalam hal ini misalnya merendahkan kaum miskin, sebaiknya bisa melaporkannya pada KPI sebagai pihak pengambil kebijakan agar acara seperti itu mendapat teguran.

b. Rekomendasi Teoretis :

1. Penelitian ini bisa diaplikasikan dengan metode-metode lain yang mungkin hasil pembahasannya bisa lebih meluas dan beragam, misalnya menggunakan model semiotika dari Roland Barthes atau

analisis wacana kritis, baik itu model dari Norman Fairclough ataupun Teun A. van Dijk.

2. Penelitian ini agar dapat memiliki manfaat bagi perkembangan dan pendalaman bagi mahasiswa ataupun peminat studi komunikasi, sehingga mampu menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

